

Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI

Ekstklusif di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik Tahun 2024

Laura Sihombing, Eli Oktarina, Elsa Siburian, Emmi Mauliana, Laeli Yuliyanti,
Debora Paninarsi*

Email: laurasihombing1225@gmail.com
Prodi S1 Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Jln. Danau Singkarang, Sei Agul, Medan
No HP : 082178275197

Abstrak

DOI:
[10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.372](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.372)

Riwayat artikel:

Diterima
2024-12-06
Direvisi
2025-01-24
Diterbitkan
2025-02-24

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat bergantung pada tahapan-tahapan manajemen pemberian ASI Eksklusif. Setiap tahapan harus dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan keberhasilannya. Manajemen pemberian ASI Eksklusif mencakup semua inisiatif yang bertujuan untuk membantu para wanita dalam menyusui bayinya dengan sukses. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu nifas Batak Toba tentang manajemen pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 139 ibu nifas di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik pada bulan Januari sampai dengan September 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 responden. Alat penelitiannya menggunakan kuesioner dan lembar persetujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 32 responden, mayoritas ibu nifas memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen pemberian ASI Eksklusif, dengan 27 orang (84,4%) menunjukkan pengetahuan yang baik. Sebaliknya, 15,6% menunjukkan pengetahuan cukup, sementara 23 responden (71,9%) bersikap positif, dan 9 orang (28,1%) bersikap negatif. Ibu nifas di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik memiliki pengetahuan cukup dan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: sikap; ibu nifas; suku batak; ASI eksklusif.

Laura Sihombing
Eli Oktarina
Elsa Siburian
Emmi Mauliana
Laeli Yuliyanti
*Debora Paninsari**

Abstract

The success of exclusive breastfeeding is highly dependent on the stages of exclusive breastfeeding management. Each stage must be carefully prepared to ensure its success. Exclusive breastfeeding management includes all initiatives aimed at helping women successfully breastfeed their babies. This study aims to assess the knowledge and attitudes of Batak Toba postpartum mothers about exclusive breastfeeding management. This study is quantitative using descriptive methodology. The population of this study consisted of 139 postpartum mothers at the UPTD Pematang Sidamanik Health Center from January to September 2024. The sampling method used was purposive sampling with a sample size of 32 respondents. The research tools used questionnaires and consent forms. The results showed that of the 32 respondents, the majority of postpartum mothers had a good understanding of exclusive breastfeeding management, with 27 people (84.4%) showing good knowledge. Conversely, 15.6% showed sufficient knowledge, while 23 respondents (71.9%) were positive, and 9 people (28.1%) were negative. Postpartum mothers at the UPTD Pematang Sidamanik Health Center have sufficient knowledge and have a positive attitude towards the management of exclusive breastfeeding.

Keywords: *knowledge; attitude; postpartum mother; batak tribe; exclusive breastfeeding.*

1. Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan komponen penting dalam kemajuan kesehatan suatu bangsa. Dalam Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of Child*) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjabarkan bahwa salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah seluruh anak berhak atas kehidupan. Pemerintah harus menjamin bahwa anak-anak dapat bertahan hidup dan berkembang secara sehat. Anak-anak merupakan generasi bangsa yang perlu dijaga kesehatannya. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan kesehatan anak adalah menjamin kecukupan gizi, khususnya melalui pemberian ASI eksklusif bagi bayi nol hingga enam bulan.⁽¹⁾

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif sangat bergantung pada tahapan manajemen ASI Eksklusif. Oleh karena itu, setiap fase harus dipersiapkan dengan cermat agar dapat berjalan dengan efektif. Manajemen ASI eksklusif mencakup semua inisiatif yang bertujuan untuk membantu ibu menyusui bayinya dengan sukses. Inisiatif ini dilakukan dalam tiga fase: selama kehamilan (antenatal), selama persalinan hingga keluar dari rumah sakit (perinatal), dan selama periode menyusui berikutnya hingga anak mencapai usia dua tahun (postnatal).⁽²⁾

Menurut World Health Organization (WHO), kurang dari separuh anak di bawah 6 bulan di dunia menerima ASI Eksklusif. Menurut data dari semua bayi yang lahir antara usia 0 dan 6 bulan, sekitar 40% mendapat ASI eksklusif, sementara 60% sisanya telah menerima makanan tambahan sebelum tahap tersebut.⁽³⁾ Pemerintah telah memprioritaskan

program ASI Eksklusif dengan memberlakukan kebijakan nasional di PP No.33 Tahun 2012. Salah satu kebijakannya ialah memberikan akses informasi serta edukasi terkait pelaksanaan program ASI Eksklusif, khususnya keberadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menjelaskan tentang ASI Eksklusif.⁽⁴⁾ Meskipun demikian, prevalensi ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 menjelaskan, Indonesia telah menetapkan tujuan nasional sebesar 80% untuk tingkat pemberian ASI eksklusif, tetapi hanya 61,5% ibu yang memenuhi tujuan ini.⁽⁵⁾ Menurut data Dinkes Sumatera Utara (Sumut) pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif di Simalungun yaitu 32,04%.⁽⁶⁾ Pada tahun 2021 terdapat 62,31% cakupan ASI Eksklusif di Simalungun yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.⁽⁷⁾ Pada tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif di Simalungun di mana prevelensi ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh Rencana Strategis (Renstra) Dinkes Sumut yaitu 38,34% dan Indikator Sasaran Strategis Renstra Kemenkes 2020-2024 persentase bayi <6 bulan menerima ASI Eksklusif sebanyak 60%.⁽⁸⁾

Suku Batak Toba yaitu salah satu kelompok etnis yang masih mempertahankan tradisi dan prakek yang diajarkan dari generasi ke generasi. Dalam konteks kesehatan, beberapa kebiasaan dan pandangan tradisional mengenai perawatan ibu dan bayi dapat berdampak pada sikap ibu nifas dalam memberikan

ASInya. Penelitian terkait pengetahuan dan sikap ibu nifas Batak Toba dalam manajemen ASI Eksklusif masih terbatas, khususnya di wilayah Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.⁽⁹⁾

Penelitian Yuniar Sulistia tahun 2021 didapatkan bahwasanya adanya korelasi nyata antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pandangan ibu pasca persalinan terhadap menyusui ($P = 0,049$).⁽⁵⁾ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Citra Kusuma Dewi tahun 2022 di mana pengetahuan yang dimiliki ibu adalah 77.9%, sikap 73,1% dan pemberian ASI Eksklusif 69,2% yang cukup dalam menyusui.⁽¹⁰⁾

Puskesmas Pematang Sidamanik merupakan salah satu pusat layanan kesehatan yang melayani masyarakat di wilayah ini, termasuk ibu-ibu nifas yang berasal dari suku Batak Toba. Berdasarkan data kunjungan di Puskesmas Pematang Sidamanik tahun 2023, tercatat bahwasanya banyak ibu pasca melahirkan yang belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di bulan Oktober 2024 di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik pada 5 ibu nifas, peneliti bertanya tentang pengetahuan dan sikap ibu-ibu tersebut terhadap manajemen pemberian ASI eksklusif tentang pemahaman ASI Eksklusif, manfaat, tantangan, serta pengalaman pribadi. 3 orang ibu cenderung menunjukkan pemahaman yang terbatas atau kurang detail. 1 orang ibu menyatakan tahu tentang manajemen ASI Eksklusif. Sedangkan 1 orang ibu lainnya

mengatakan ibu tidak mengetahui sama sekali tentang ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas Batak Toba mengenai manajemen ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik Tahun 2024.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatannya hanya berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, di mana data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang variabel-variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik. Semua ibu nifas Suku Batak Toba di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik dijadikan sebagai populasi dalam penelitiannya. Jumlahnya 139 yang terhitung dari bulan Januari-September tahun 2024. Pengambilan sampelnya menggunakan strategi *purposive sampling*, yang terdiri dari 32 sampel wanita pascapersalinan. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan kuesioner. Penggunaan analisis univariat untuk menggambarkan atribut setiap variabel yang diteliti, yang ditampilkan sebagai distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik ibu Nifas Suku Batak Toba berdasar Umur, Pendidikan dan Pekerjaan (n=32)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	<20 Tahun	1	3,1
2	20-30 Tahun	11	34,4
3	31-40 Tahun	18	56,3
4	41-50 Tahun	2	6,3
Jumlah		32	100
Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	22	68,8
4	Diploma/ Sarjana	10	31,2
Jumlah		32	100
Pekerjaan			
1	IRT	19	59,4
2	Wirausaha	3	9,4
3	Karyawan Swasta	5	15,6
4	PNS	5	15,6
Jumlah		32	100

Tabel 1 Memaparkan bahwasanya mayoritas responden, yang berjumlah 18 orang (56,3%), berusia antara 31 dan 40 tahun. Mayoritas berpendidikan SMA, dengan 22 orang (68,8%), dan sebagian besar ibu pascapersalinan adalah ibu rumah tangga, yang berjumlah 19 orang (59,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif (n=32)

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	27	84,4
2	Cukup	5	15,6
3	Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 2, kebanyakan ibu pasca persalinan yang disurvei menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang manajemen pemberian ASI eksklusif, dengan 27 individu (84,4%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sementara 5 individu (15,6%) memiliki pemahaman yang cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif

No	Sikap Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	71,9
2	Cukup	9	28,1
3	Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Pada Tabel 3, dari 32 responden, sebagian besar ibu menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan pemberian ASI eksklusif. 23 ibu (71,9%) menunjukkan sikap baik, sedangkan sisanya (28,1%) memiliki sikap cukup terhadap pengelolaan yang sama.

Pembahasan Pengetahuan Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam manajemen ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di antara ibu pasca persalinan yang berpartisipasi dalam survei, mayoritas responden berpengetahuan sangat baik tentang pengelolaan pemberian ASI eksklusif. Secara spesifik, 27 orang (84,4%) memiliki tingkat pengetahuan ini, sementara 5 orang (15,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program penyuluhan di wilayah Puskesmas Pematang Sidamanik, walaupun demikian masih terdapat

ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup, edukasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengetahuan ibu Nifas terkait manajemen ASI Eksklusif.

Didukung oleh penelitian didapatkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik, yakni 22 responden (73,3%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang terbatas, yakni sebanyak 2 responden (6,67%). Yang memiliki pengetahuan cukup, yakni sebanyak 6 responden (20,0%).⁽¹¹⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, yakni 29 orang (69,0%) berpengetahuan baik, 13 orang (31,0%) berpengetahuan cukup, 28 orang (66,7%) bersikap positif, dan 14 orang (33,3%) berpengetahuan negatif.⁽¹²⁾

Dalam penelitian ini sebagian besar Responden ibu Nifas Suku Batak Toba di Puskesmas Pematang Sidamanik memiliki umur antara 31- 40 tahun yaitu sebesar (56,3%). Tingkat pendidikannya dominan lulusan SMA yaitu sebesar (68,8%) dan pekerjaannya sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebesar (59,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari “pengetahuan” yang terimplementasi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi lewat pancaindra berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, serta sentuhan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, budaya, dan informasi.⁽¹³⁾ Dari hasil

penelitian, sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebesar (56,3%). Seiring bertambahnya usia seseorang, tingkat kedewasaan dan kekuatan konitifnya akan meningkat, baik dalam pikiran maupun tindakan. Individu yang menunjukkan kedewasaan yang lebih tinggi akan memperoleh tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dibanding dengan yang kurang dewasa. Hal ini ditentukan oleh pengalaman dan kedewasaan jiwa. Semakin berumur seseorang semakin banyak pengalaman seseorang.

Pada penelitian ini, masih dijumpai ibu nifas yang tidak mengetahui manfaat yang diperoleh dari pemberian kolostrum. Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa responden yang menganggap cairan berwarna kekuningan yang keluar dari ASI tidak boleh diberikan kepada bayi serta beberapa responden yang belum mengetahui manfaat pemberian asi untuk ibu.

Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam manajemen ASI Eksklusif

Dari tabel 3 menunjukkan bahwasanya dari 32 responden di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik didapatkan responden yang memiliki sikap baik dalam manajemen ASI Eksklusif 23 orang (71,9%), dan sikap cukup 9 orang (28,1%). Sikap baik ini menunjukkan bahwa ibu nifas Suku Batak Toba di UPTD puskesmas Pematang Sidamanik memiliki motivasi dan kesadaran tinggi dalam manajemen ASI eksklusif. Sikap baik ini dapat menjadi indikator bahwa ibu Nifas suku Batak Toba di UPTD puskesmas Pematang Sidamanik cenderung mendukung praktik menyusui yang dianjurkan, yang berpotensi

meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Didukung dengan penelitian didapatkan tidak sedikit ibu menunjukkan kecenderungan positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan 48 responden (52,2%) menyatakan sikap baik, sementara 44 responden (47,8%) menunjukkan sikap negatif.⁽¹⁴⁾

Soekidjo Notoatmodjo (2018) mengidentifikasi keyakinan, keadaan emosi, dan kecenderungan perilaku sebagai komponen yang menentukan sikap. Sejalan dengan didapatkan hasil penelitian di Desa Karanglo Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menunjukkan sikap positif. Meskipun ada juga sikap negatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengalaman ibu, pengetahuan, pengaruh orang terdekat, kebiasaan yang diwariskan, dan pertimbangan emosional. Pekerjaan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁽¹⁵⁾

Mayoritas responden survei ini adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar (59,38%). Di mana ibu rumah tangga lebih cenderung selalu bersama bayinya sehingga manajemen dalam Pemberian ASI Eksklusif juga Baik. Walaupun demikian, masih dijumpai ibu Nifas Suku Batak Toba Di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik yang memiliki sikap cukup dalam manajemen ASI eksklusif. Dari data yang diperoleh masih terdapat ibu nifas yang menganggap pemberian susu formula adalah pilihan yang lebih baik jika ibu bekerja.

4. Kesimpulan

Di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik, sebanyak 27 responden (84,4%) memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen ASI

Eksklusif, sedangkan sebanyak 5 responden (15,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Pendapat responden tentang manajemen ASI Eksklusif di UPTD tersebut adalah baik, dengan 23 orang (71,9%) menunjukkan sikap positif, sedangkan sebanyak 9 orang (28,1%) menunjukkan sikap yang cukup.

5. Daftar Pustaka

- [1] Arikunto S. Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- [2] Amalia R, Anggasari Y, Ambang Suryadi I. Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based. J Pengabdian dan Pemberdaya Nusant. 2022;4(2):135–8.
- [3] World Health Organization. Global Nutrition Report: Action on equity to end malnutrition. 2017.
- [4] Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020- 2024. 2020. 80 p.
- [5] Ningrum YS. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Dengan Sikap Ibu Nifas Dalam Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwiro. Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG; 2021.
- [6] Dinkes Sumut 2020. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020;1–422.

- [7] Dinkes Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun tahun 2022 [Internet]. 2022. 24–25 p. Available from: <https://portalsatudata.simalungunkab.go.id/gl/dataset/profil-dinas-kesehatan>
- [8] Dinkes Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun tahun 2021. 2021.
- [9] Simatupang M, Saragih E. Pengalaman Suku Batak Toba dalam Perawatan Ibu Masa Nifas di Desa Sianipar Sihail Hail Kec. Balige Kab. Toba Tahun 2024. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2024;8:19072–86. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15181%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15181/11492>
- [10] Dewi ACK. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kecamatan Ungaran Timur [Internet]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2022. Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29836>
- [11] Sinabariba M, Simbolon PH, Veronika A, Sinaga D. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dada Bayi di Klinik Pratama Bertha Mabar Hilir Medan Deli Tahun 2022. *Elisabeth Heal J*. 2022;7(1):9–16.
- [12] Nurbaiti N. Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):300.
- [13] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- [14] Inayah H, Khayati Y, Setyowati H. GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG ASI EKSLUSIF DI DESA KARANGJATI KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019. *J Ilm ar Rum salatiga*. 2021;5(2):1–14.
- [15] Perwiraningrum DA, Annadiyah M. Sikap Ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(3):871–8.